

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat dikemukakan bahwa :

1. Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan dapat digunakan untuk melakukan proses penilaian sikap yang lebih baik khususnya pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melihat sikap disiplin, jujur dan tanggung jawab siswa.
2. Kemudian merujuk kepada hasil validasi yang dilakukan dengan beberapa metode diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a. Hasil validasi para ahli terhadap komponen-komponen instrumen (1) Objektivitas (2) Konstruksi (3) Kebahasaan (4) Kejelasan (5) Kepraktisan. Diperoleh kategori penilaian sangat valid
 - b. Hasil validasi terhadap butir-butir instrumen penilaian sikap yang sedang dikembangkan oleh ahli adalah kategori penilaian sangat valid
 - c. Kemudian proses validasi empirik terhadap butir-butir instrumen penilaian sikap yang dikembangkan juga dapat disimpulkan memiliki tingkat validasi yang sangat baik sehingga layak untuk digunakan sebagai alat menilai sikap siswa di sekolah pada saat proses belajar mengajar .

Dengan kata lain, instrumen yang dikembangkan sudah sangat layak untuk digunakan di Madrasah aliyah yang ada Tanjungbalai khususnya, dan semua sekolah pada umumnya.

5.2. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dipahami pentingnya pengembangan instrumen penilaian sikap khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selama ini penggunaan instrument penilaian sikap dianggap tidak terlalu penting sehingga tidak ada instrument penilaian sikap yang baku khusus pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebelum instrument ini dikembangkan.

Guru seharusnya sudah mulai memperhatikan proses penilaian sikap sebagai sesuatu hal yang penting, karena siswa akan merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap kelakuan yang ditampilkan pada proses belajar. Sejauh ini guru hanya terfokus untuk membuat instrument penilaian kognitif dan psikomotor dan terkesan mengabaikan penilaian afektif.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa dikatakan sebagai mata pelajaran yang mampu menerapkan semua proses penilaian secara utuh. Menurut Arikunto (2011: 15) “Ranah penilaian suatu proses hasil belajar dibagi kepada 3 aspek yakni, 1.Kognitif 2. Afektif 3.Psikomotor”. Ketiga ranah penilaian tersebut bisa dilakukan pada saat proses pembelajaran penjas.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Jika dipahami dari segi bahasa tulisannya, tertulis adalah “menyelenggarakan penilaian” artinya bukan Cuma kognitif tetapi ketiga ranah penilaian tersebut harus dilakukan oleh para pendidik.

Maka dengan adanya instrument penilaian sikap yang telah melewati berbagai proses penyusunan hingga validasi oleh para ahli memiliki implikasi sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan kelengkapan serta kemudahan bagi guru PJOK untuk melakukan proses penilaian sikap siswa. Dengan kata lain sebagai alternatif untuk instrumen penilaian sikap peserta didik SMA/MA pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
- b. Kemudian Hasil pengembangan instrumen ini juga Sebagai masukan dan motivasi untuk mengembangkan instrumen penilaian, khususnya penilaian sikap secara lebih luas. Karena dengan adanya instrument yang dikembangkan ini menjadi sumber masukan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian instrumen penilaian sikap selanjutnya

5.3. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan , keterbatasan penelitian maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan-pelatihan dalam upaya peningkatan keterampilan mengajar guru menjadi lebih baik. Sehingga guru bisa melakukan tugas dengan lebih optimal
2. Kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus terlebih dahulu melihat karakteristik siswa ketika akan mengajarkan suatu materi sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik serta memiliki tanggung jawab untuk memperluas pengetahuan terkini bukan Cuma cara mengajar akan tetapi juga dalam proses penilaian siswa
3. Kepada siswa diharapkan lebih mampu meningkatkan hasil belajar dengan lebih aktif mengikuti proses belajar-mengajar. Rajin mengulang pelajaran di rumah dan banyak melakukan latihan sehingga lebih mudah untuk memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
4. Kepada para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, bisa dengan melakukan pengembangan dimulai dari menambah jumlah variable sikap yang hendak diteliti seperti percaya diri, toleransi dan sebagainya. Kemudian dengan menambahkan jumlah validator untuk menguji instrument yang ingin dikembangkan